

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan metode CIRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
2. Kemampuan berpikir kritis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat sejumlah implikasi yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Jiwan, Kabupaten Madiun, khususnya dalam konteks penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Implikasi ini tidak hanya berkaitan dengan dampak langsung yang ditimbulkan oleh penggunaan metode CIRC terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas, seperti pengembangan keterampilan sosial siswa, peningkatan kompetensi profesional guru, dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk merespons keragaman kemampuan siswa. Setiap implikasi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran dapat diperbaiki, disesuaikan, dan diterapkan dengan lebih efektif, serta bagaimana tantangan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, dalam bagian ini, akan dibahas secara rinci implikasi dari hasil penelitian ini dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

1. Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif penggunaan metode CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Dalam konteks ini, metode CIRC, yang berbasis pada kolaborasi dan interaksi dalam kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman dan saling mengoreksi satu sama lain. Ini berpotensi memperdalam pemahaman mereka terhadap teks yang dipelajari. Guru, oleh karena itu, harus mempertimbangkan karakteristik siswa saat memilih

metode yang tepat, terutama untuk pembelajaran yang menekankan pemahaman teks secara menyeluruh.

Namun, meskipun CIRC efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, metode ini mungkin tidak cocok untuk semua jenis teks atau semua siswa. Misalnya, pada teks yang lebih teknis atau kompleks, mungkin dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan instruksional untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan materi yang diajarkan, agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Penerapan metode CIRC juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ketika mereka bekerja dalam kelompok. Ini memberi mereka kesempatan untuk saling bertanya, berdiskusi, dan menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dibaca. Sebagai contoh, pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat bekerja sama untuk menganalisis sebuah teks cerita pendek dan mendiskusikan tema, karakter, dan konflik yang ada. Interaksi semacam ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada cara mengorganisasi kelompok, tetapi juga pada pengelolaan kelas yang baik. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan tidak ada yang tertinggal dalam pemahaman bacaan. Guru perlu menjadi

fasilitator yang aktif, memberi arahan yang jelas dan memantau proses diskusi agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan idenya. Pengelolaan kelas yang efektif akan memastikan bahwa interaksi antar siswa berlangsung secara konstruktif dan membawa manfaat maksimal bagi pemahaman mereka.

Namun, meskipun CIRC memiliki banyak manfaat, ada tantangan dalam pelaksanaannya, terutama bagi siswa yang tidak terbiasa bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman sekelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan dukungan yang cukup agar semua siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Penggunaan teknik pemecahan masalah dan diskusi yang terstruktur bisa membantu siswa yang lebih introvert atau kurang aktif untuk mulai berkontribusi dalam kelompok.

Selain itu, meskipun CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, hasil ini seharusnya tidak membuat guru merasa bahwa satu metode sudah cukup. Guru harus selalu terbuka terhadap evaluasi dan adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa. Hal ini berarti bahwa guru harus selalu mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan mempertimbangkan untuk mengkombinasikan metode-metode lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Kunci untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa menegaskan pentingnya mengintegrasikan pengembangan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang mampu berpikir kritis tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan apa yang mereka baca. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis ini agar siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi benar-benar memahami dan dapat mempertanyakan konten yang mereka baca.

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, menganalisis teks, dan menggali lebih dalam apa yang tidak jelas atau tidak dipahami dalam bacaan. Misalnya, guru bisa menggunakan teknik bertanya terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan memberikan argumen terhadap teks yang dibaca. Selain itu, soal-soal reflektif yang meminta siswa untuk menganalisis sudut pandang, tujuan, atau bias dalam teks dapat menjadi alat yang efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Namun, pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak bisa instan dan memerlukan latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru harus menyusun materi dan latihan yang memungkinkan siswa untuk secara

bertahap mengembangkan keterampilan ini. Penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok atau pemecahan masalah dalam konteks bacaan, dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Guru perlu memberi tantangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis mereka terhadap teks.

Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis memerlukan ketekunan dari siswa itu sendiri. Siswa yang terbiasa berpikir kritis akan mampu mengaitkan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya dengan informasi baru yang mereka baca. Oleh karena itu, siswa harus diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, menilai informasi secara objektif, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang relevan. Ini akan membantu siswa dalam memahami teks dengan cara yang lebih mendalam dan lebih kritis.

Dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih besar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Mereka akan mampu membaca dan memahami materi yang lebih kompleks, tidak hanya dengan cara yang pasif, tetapi juga dengan cara yang lebih aktif, mengevaluasi informasi dengan perspektif yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini sebaiknya dimulai sejak dini dan terus dibina sepanjang perjalanan pendidikan siswa.

Namun, tantangan terbesar dalam pengembangan berpikir kritis adalah kecenderungan siswa untuk menerima informasi secara pasif tanpa mengajukan pertanyaan atau mempertanyakan sumber informasi tersebut. Untuk itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berpikir kritis bukan hanya tentang menyetujui atau menolak, tetapi lebih pada bagaimana siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks terhadap apa yang mereka baca dan pelajari. Melalui pembelajaran yang terarah, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai teks dan situasi kehidupan nyata dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih terasah.

3. Peran Kolaborasi dalam Pembelajaran melalui Metode CIRC

Penerapan metode CIRC menyoroti peran penting kolaborasi antar siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dalam konteks CIRC lebih mampu menggali informasi dari teks secara mendalam dan saling berbagi pemahaman yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperdalam pemahaman, mengingat siswa bisa saling mengajukan pertanyaan dan memberi perspektif yang berbeda terhadap materi yang sedang dipelajari.

Namun, untuk mengoptimalkan kolaborasi ini, pengelolaan kelompok yang efektif menjadi sangat penting. Dalam beberapa kasus, siswa dengan

berbagai tingkat kemampuan membaca dan berpikir mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara produktif. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pembagian kelompok dilakukan secara adil dan merata, dengan memperhatikan variasi kemampuan siswa. Setiap anggota kelompok harus memiliki kesempatan untuk berkontribusi, sehingga kolaborasi menjadi lebih bermanfaat bagi seluruh anggota.

Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator berperan dalam memastikan bahwa interaksi dalam kelompok berlangsung dengan tujuan yang jelas dan terarah. Guru dapat memberikan panduan atau pertanyaan pemicu yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membahas isi bacaan secara mendalam. Dengan demikian, kelompok dapat berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kritis terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, kolaborasi dalam CIRC tidak hanya berfokus pada aspek intelektual atau akademik, tetapi juga pada aspek sosial siswa. Melalui interaksi kelompok, siswa dapat belajar bagaimana bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta memahami peran penting setiap anggota dalam menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembelajaran abad 21, yang menekankan kolaborasi dan komunikasi efektif dalam menghadapi tantangan global.

Namun, meskipun kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman, tantangan yang sering muncul adalah perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam berpartisipasi. Sebagian siswa mungkin merasa

kurang percaya diri atau tidak aktif dalam diskusi, sementara yang lain mungkin terlalu dominan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru juga perlu memantau dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kolaborasi dalam pembelajaran melalui metode CIRC memberikan keuntungan yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Keberhasilan metode ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh dinamika interaksi yang terjalin dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendesain pengalaman pembelajaran yang mendorong kolaborasi produktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. Perlunya Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Metode CIRC untuk Mengoptimalkan Pembelajaran

Hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menegaskan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal. Pelatihan guru sangat diperlukan agar mereka tidak hanya memahami teori metode CIRC, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kelas yang beragam. Metode CIRC mengharuskan guru untuk

memiliki keterampilan dalam mengorganisir siswa ke dalam kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan mengelola dinamika kelompok dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru sangat berperan dalam keberhasilan penerapan metode ini.

Salah satu aspek penting yang harus diajarkan dalam pelatihan guru adalah bagaimana cara mendesain dan memilih materi yang sesuai dengan pendekatan CIRC. Tidak semua materi pelajaran bisa diaplikasikan dengan cara yang sama dalam pembelajaran berbasis kolaboratif. Guru perlu dilatih untuk mengidentifikasi teks yang cocok untuk dipelajari dengan metode ini, serta cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mendorong diskusi dan analisis kritis. Tanpa keterampilan tersebut, penerapan CIRC bisa menjadi kurang efektif, karena siswa tidak akan mendapat manfaat maksimal dari interaksi kelompok mereka.

Selain itu, pelatihan guru juga harus mencakup teknik-teknik untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Guru perlu mengajarkan cara memfasilitasi diskusi yang sehat, dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Di sinilah keterampilan manajerial guru sangat diuji, karena mereka harus bisa menjaga keseimbangan antara memberikan arahan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Guru yang terlatih dengan baik dalam memfasilitasi kelompok akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penting bagi guru untuk memahami dinamika kelompok dan bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat atau ketidakaktifan dari beberapa siswa. Guru yang terlatih dapat mengenali kapan ada anggota kelompok yang dominan atau ketika ada siswa yang tidak aktif berpartisipasi. Dalam hal ini, guru perlu mengintervensi secara bijaksana, memberikan dorongan agar semua siswa berpartisipasi, dan mengarahkan diskusi kembali ke fokus pembelajaran. Melalui pelatihan yang memadai, guru akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan metode CIRC.

Sebagai tambahan, pelatihan yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai teori dan teknik pembelajaran yang baru, tetapi juga terus meningkatkan kemampuan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka. Guru yang memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara rutin akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul dalam pengajaran dan memperbaiki metode mereka jika diperlukan. Dengan cara ini, efektivitas metode CIRC dalam pembelajaran akan semakin terjamin dan berkelanjutan.

Untuk memastikan pelatihan ini berjalan dengan efektif, sekolah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki pengalaman dalam penerapan CIRC atau mengundang ahli pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan secara terstruktur. Sekolah-sekolah di daerah seperti SMPN 1 Jiwon harus memiliki komitmen untuk terus

berinvestasi dalam pengembangan kompetensi guru, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan.

5. Kebutuhan untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Bekerja dalam Kelompok

Hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa juga menyoroti pentingnya keterampilan siswa dalam bekerja dalam kelompok. Metode ini mengharuskan siswa untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, yang berarti keterampilan sosial dan kerja sama sangat penting. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan ini melalui berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan siswa dalam bekerja bersama.

Kerja kelompok tidak hanya melibatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mencakup keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Siswa yang dapat bekerja dengan baik dalam kelompok akan lebih mampu memahami teks yang dibaca, karena mereka dapat berbagi pendapat, bertukar ide, dan saling mengoreksi pemahaman satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran, terutama dalam metode yang berbasis pada kolaborasi seperti CIRC.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang baik atau merasa nyaman berinteraksi dalam

kelompok. Beberapa siswa mungkin merasa tertekan dengan adanya diskusi kelompok, terutama jika mereka merasa pendapat mereka tidak dihargai atau mereka tidak tahu apa yang harus dibicarakan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenalkan siswa pada prinsip-prinsip dasar kerjasama yang efektif, seperti menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan aktif, dan mencari solusi bersama. Latihan-latihan dalam keterampilan sosial ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau dalam konteks pembelajaran yang lebih informal.

Selain itu, pengelolaan dinamika kelompok juga sangat penting. Dalam beberapa kasus, siswa yang lebih dominan dalam kelompok dapat mengendalikan diskusi, sementara siswa yang lebih pendiam atau pemalu mungkin merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Guru perlu memantau interaksi dalam kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru dapat melakukan rotasi peran dalam kelompok, seperti menjadi pemimpin diskusi, pencatat, atau pengambil keputusan, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman yang adil dan seimbang.

Pengembangan keterampilan sosial ini juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kemampuan bekerja dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara kolektif adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan ruang yang

cukup bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan ini, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan non-akademik.

Secara keseluruhan, keberhasilan metode CIRC dalam meningkatkan pemahaman membaca tidak hanya terletak pada metode itu sendiri, tetapi juga pada sejauh mana siswa dapat bekerja dengan efektif dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami teks dengan lebih baik, tetapi juga dapat berkolaborasi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

6. Pengembangan dan Penyesuaian Pembelajaran untuk Berbagai Tingkat Kemampuan Siswa

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada pengelolaan perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dalam setiap kelas, pasti terdapat keragaman dalam tingkat kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga semua siswa, terlepas dari tingkat kemampuan mereka, dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran berbasis CIRC.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, yaitu kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Dengan demikian, siswa yang lebih

mampu dapat membantu teman sekelas mereka yang membutuhkan lebih banyak bimbingan. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa yang lebih lemah, tetapi juga menguatkan pemahaman siswa yang lebih mampu karena mereka harus menjelaskan konsep kepada teman sekelompoknya. Selain itu, interaksi semacam ini dapat memperkaya perspektif siswa dalam memahami teks.

Namun, bagi siswa dengan kemampuan lebih rendah, mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti diskusi atau tugas yang diberikan dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan tambahan melalui instruksi yang lebih jelas atau menyediakan materi yang lebih sederhana terlebih dahulu. Guru juga dapat memberikan waktu ekstra bagi siswa yang kesulitan untuk memahami konsep-konsep tertentu sebelum mereka bergabung dengan kelompok. Hal ini akan membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Untuk siswa dengan kemampuan lebih tinggi, guru dapat memberikan tantangan tambahan atau tugas yang lebih mendalam yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini akan mencegah mereka merasa bosan atau tidak terstimulasi selama proses pembelajaran, serta memastikan bahwa mereka dapat terus berkembang. Dengan penyesuaian seperti ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berbasis CIRC berjalan dengan efektif dan menguntungkan semua siswa, tanpa terkecuali.

Dengan memperhatikan perbedaan kemampuan ini, guru dapat mengoptimalkan efektivitas metode CIRC di dalam kelas. Selain itu, penyesuaian pembelajaran yang terus-menerus berdasarkan kebutuhan siswa akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara menyeluruh. Sebagai tambahan, penyesuaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilihat sebagai suatu proses yang fleksibel, di mana guru dapat terus berinovasi dan menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dengan metode CIRC, penting bagi guru untuk memperhatikan keragaman kemampuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara individu. Ini akan memastikan bahwa seluruh siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, dapat berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka dalam kemampuan membaca pemahaman.

C. Saran

Penelitian ini memberikan temuan yang relevan mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran CIRC dan PBL terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN 1 Jiwan, serta pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pendidikan, baik untuk guru, orangtua, maupun pihak akademisi. Oleh karena

itu, dalam bagian ini akan disampaikan beberapa saran untuk masing-masing pihak terkait guna memperkuat hasil temuan penelitian ini dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta keterampilan literasi siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Disarankan agar guru di SMPN 1 Jiwan terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang terbukti efektif, seperti CIRC dan PBL, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong kolaborasi yang lebih intens antar siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi untuk mendalami materi pembelajaran lebih dalam. Penguatan keterampilan membaca yang menyeluruh dan menyelami argumen secara kritis akan lebih berkembang apabila siswa diberikan ruang untuk berdiskusi, berpikir reflektif, dan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk debat atau diskusi kelompok.

Selain itu, peran orangtua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak di rumah sangat penting. Orangtua perlu lebih aktif dalam membantu anak menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Di samping itu, orangtua diharapkan dapat berpartisipasi dalam diskusi dengan anak mengenai isi bacaan yang telah dibaca, untuk melatih anak dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka. Dengan menciptakan lingkungan membaca yang positif di rumah, seperti menyediakan waktu dan tempat yang nyaman untuk membaca, orangtua dapat memberi

kontribusi nyata terhadap kebiasaan membaca dan pengembangan kemampuan berpikir kritis anak.

Bagi pihak akademisi, penting untuk terus mengkaji dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca, seperti penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek. Temuan-temuan dari penelitian ini perlu menjadi bahan masukan dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan siswa di masa depan, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi yang sangat pesat.

Selanjutnya, pelatihan untuk guru juga perlu diperhatikan agar mereka dapat lebih memahami bagaimana mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis kolaborasi. Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru akan lebih terampil dalam menggunakan berbagai metode, termasuk CIRC dan PBL, serta dapat menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Pelatihan ini juga harus mencakup pendekatan yang menyarankan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, agar siswa dapat lebih terlibat dan terdorong untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam.

Terakhir, kebijakan pendidikan juga harus mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis sejak dini. Pemerintah

perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keterampilan hidup, seperti berpikir kritis dan literasi. Selain itu, penting bagi kebijakan pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang cukup, baik berupa bahan ajar yang relevan, pelatihan untuk guru, maupun fasilitas pendukung lainnya. Dengan kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi dan berpikir kritis, siswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa depan.